

PENGARUH PENGALAMAN MAGANG DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII DI SMKS NU GRESIK TAHUN AJARAN 2024 / 2025

Mutiara Wijaya Raharjo¹, Novi Marlena²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

mutiara.21012@mhs.unesa.ac.id

novimarlena@unesa.ac.id

Abstrak

Kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk langsung masuk ke dunia kerja setelah lulus sekolah dengan bekal mental, pengetahuan, pengalaman, dan kematangan yang dimiliki, maka kesiapan diperlukan untuk bekerja. Kesiapan kerja aspek penting yang harus dimiliki siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar dapat bersaing di dunia kerja setelah lulus. Faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman magang dan bimbingan karir yang diperoleh siswa selama menempuh pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKS NU Gresik Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian berada di SMKS NU Gresik dengan siswa kelas XII sebagai populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, sehingga 129 siswa dari seluruh jurusan dijadikan sampel penelitian dengan kriteria siswa sudah mengikuti program magang dan mendapatkan bimbingan karir di sekolah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan teknik analisis data regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang dan bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKS NU Gresik Tahun Ajaran 2024/2025.

Keywords: kesiapan kerja; pengalaman magang; bimbingan karir; siswa

Abstract

Work readiness can be defined as the ability of students to enter the workforce immediately after graduating from school, equipped with the mental preparedness, knowledge, experience, and maturity they have acquired. Therefore, readiness is essential for employment. Work readiness is a crucial aspect that must be possessed by students of Vocational High Schools (SMK) in order to compete in the job market after graduation. Factors that may influence work readiness include internship experience and career guidance obtained by students during their education. This study aims to analyze the influence of internship experience and career guidance on the work readiness of XII grade students at SMKS NU Gresik in the 2024/2025 academic year. This research uses a quantitative method. The research was conducted at SMKS NU Gresik with XII grade students as the research population. The sampling technique used a census method, resulting in 129 students from all majors being selected as research samples, with the criteria that they had participated in internship programs and received career guidance at school. The instrument used in this study was a questionnaire, and the data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results showed that internship experience and career guidance had an influence on the work readiness of XII grade students at SMKS NU Gresik in the 2024/2025 academic year.

Keywords: work readiness; internship experience; career guidance; students

PENDAHULUAN

Setiap tahun, tuntutan dunia kerja terhadap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin tinggi, terutama dalam hal keterampilan kerja dan kesiapan menghadapi tantangan industri. Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga profesi yang dirancang agar para siswa dapat langsung memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang dimilikinya, kemandirian serta kompetensi (Chotimah dkk., 2017). Kesiapan kerja menjadi aspek yang sangat

penting bagi siswa SMK, khususnya bagi siswa kelas XII memiliki kompetensi yang sesuai dengan keahlian (Ambarwati dkk., 2020). Kesiapan kerja mencerminkan sejauh mana siswa mampu menghadapi dunia kerja setelah lulus, baik dari segi pengetahuan, keterampilan teknis, maupun kesiapan mental dan emosional (Elshaer dkk., 2020).

Dalam proses mempersiapkan lulusan SMK agar siap kerja, sekolah perlu menambahkan bimbingan karir sebagai pemahaman yang lebih baik tentang potensi diri, minat, dan bakat untuk merencanakan karir yang sesuai, dengan

memfasilitasi program magang atau praktik kerja lapangan di dunia industri. Pengalaman magang ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas kerja profesional, mengamati budaya kerja, serta mempraktikkan kompetensi yang telah dipelajari di sekolah (Mustari, 2021). Melalui pengalaman tersebut, siswa diharapkan dapat memahami tuntutan dunia kerja dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri.

Faktor kedua bimbingan karir yang mendukung kesiapan kerja siswa. Bimbingan karir membantu siswa mempersiapkan diri untuk memilih bidang pekerjaan tertentu dan siap bekerja (Purnama dkk., 2019). Program bimbingan karir untuk mendukung perkembangan peserta didik agar memahami dirinya mempelajari dunia kerja dan memperoleh pengalaman yang akan membantunya dalam mengambil keputusan dan mendapatkan pekerjaan (Diani, 2018).

Di SMKS NU Gresik, program magang telah menjadi bagian dari kurikulum. Seluruh siswa kelas XII diwajibkan mengikuti program magang sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasa siap untuk terjun ke dunia kerja meskipun telah mengikuti program magang. Beberapa di antaranya merasa kurang percaya diri, tidak memiliki gambaran yang jelas tentang dunia kerja, atau belum mampu mengaitkan pengalaman magangnya dengan kesiapan karir secara menyeluruh. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan kesiapan kerja siswa setelah lulus pada kelas XII dengan memperoleh data kelulusan siswa tahun-tahun sebelumnya terkait dengan pemilihan karir setelah lulus. Berdasarkan data kelulusan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kategori Kelulusan
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari data diatas keinginan siswa untuk bekerja setelah lulus tergolong rendah karena mayoritas siswa merasa belum cukup memiliki keterampilan praktis dalam bekerja.

Dalam beberapa kasus, tingkat persaingan di dunia kerja bagi lulusan SMKS NU Gresik masih kalah dari lulusan sekolah negeri atau SMK unggulan lainnya. Faktor-faktor kekurangan lainnya seperti keterbatasan kerja sama dengan industri masih kurang meluas, Kurangnya pengembangan profesionalitas guru bimbingan karir mengikuti pelatihan terbaru mengikuti perkembangan dunia industri, dan masih banyak siswa yang merasa kurang siap menghadapi tantangan dunia kerja (Fitriani dkk., 2022). Ketika kerja sama antara sekolah dan industri kurang, maka kemungkinan besar siswa SMK akan mengalami kesenjangan dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan oleh dunia kerja (Setiarini dkk., 2022). Sehingga beberapa siswa mengaku merasa bingung dalam menentukan jalur karir yang tepat setelah lulus, dan ada juga yang

merasa belum cukup memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Kesiapan kerja yang matang harus diiringi dengan pengalaman dan bimbingan karir yang cukup, begitu pula dengan siswa itu sendiri apabila mendapatkan pengalaman magang dan bimbingan karir yang optimal dan relevan dengan keahlian maka cenderung memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana pengalaman magang dan bimbingan karir berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Apakah dengan pengalaman magang dan bimbingan karir cukup relevan dan efektif dalam membentuk kesiapan kerja? atau akan ada faktor lain sebagai pendukung kesiapan kerja. Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh pengalaman magang dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja menjadi relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengalaman magang dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas XII di SMKS NU Gresik Tahun Ajaran 2024/2025 yang telah mengikuti program magang. Model kesiapan kerja yang menjadi acuan dalam penelitian ini merujuk pada teori koneksiisme Thorndike “*law of readiness*”, yang menjelaskan bahwa kesiapan merupakan kondisi psikologis yang memungkinkan individu merespons suatu situasi secara tepat (Thorndike, 1913). Artinya, siswa yang telah dipersiapkan melalui pengalaman langsung dan bimbingan karir akan memiliki kesiapan lebih tinggi dibandingkan yang hanya menerima pembelajaran secara teori. Secara keseluruhan, model Thorndike memberikan kerangka untuk mengidentifikasi bagaimana kesiapan kerja dapat timbul dari pengalaman magang dan bimbingan karir yang mempengaruhinya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengalaman Magang

Pengalaman magang adalah suatu aktivitas pembelajaran secara langsung di lapangan, di

mana siswa menerapkan ilmu yang telah didapat di kelas dan memahami dinamika dunia kerja guna mempersiapkan diri mereka untuk dunia kerja (Siregar dkk., 2023).

Pengalaman magang mencakup keterampilan atau pengetahuan yang dikuasai oleh siswa setelah menjalani praktik kerja di sektor usaha dan industri selama periode tertentu. Dalam program ini, siswa dapat secara langsung berkontribusi pada berbagai proyek di perusahaan (Rosyani dkk., 2019). Pengalaman magang menjadi modal yang sangat berharga untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Kegiatan ini dapat mendorong siswa agar lebih siap menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja. Selama menjalani magang, peserta berkesempatan untuk menghubungkan teori yang telah dipelajari di kelas dengan pengalaman praktis yang didapat di lapangan.

Pengalaman magang adalah proses di mana siswa memahami atau mengamati berbagai proses yang berlangsung di sektor usaha atau industri di dunia kerja (Pambajeng dkk., 2024). Tujuan dari pengalaman magang adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa, terutama dalam aspek kompetensi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, organisasi, koordinasi, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi (Pratiwi, 2013).

Praktik kerja perlu dimasukkan ke dalam program pelatihan manajemen karena memiliki banyak manfaat (Afriyulaniza, 2019). Bagi peserta didik, praktik kerja memberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan manajerial di lapangan, serta melatih kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan kerja. Bagi lembaga pelatihan, kegiatan ini membuka peluang untuk menjalin kerja sama dengan organisasi penyelenggara, serta mengevaluasi efektivitas dan relevansi program yang telah dijalankan.

Menurut (Cannon dkk., 2019) pengalaman magang diukur melalui indikator sebagai berikut:

- (1) Melatih keterampilan siswa Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan teknis dan praktis dengan bidang keahlian secara langsung di dunia kerja.
- (2) Kepuasan siswa dalam bekerja Siswa merasakan kepuasan karena dapat terlibat langsung dalam aktivitas kerja nyata, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas program magang.
- (3) Pembelajaran berdasarkan pengalaman Siswa belajar melalui praktik kerja lapangan, bukan hanya dari teori di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif.
- (4) Program kerja Rangkaian tugas atau aktivitas yang dirancang selama magang, yang membantu siswa memahami alur kerja dan struktur organisasi di tempat praktik.
- (5) Pemberi kerja / mentor lapangan Siswa selama magang, memberikan arahan, evaluasi, dan pengalaman nyata di lingkungan kerja dibimbing oleh mentor pada praktik kerja usaha atau industry.
- (6) Kemampuan memecahkan berbagai macam masalah di lapangan Melalui pengalaman langsung, siswa belajar menghadapi dan menyelesaikan tantangan atau kendala yang muncul selama praktik kerja berlangsung.

Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan pendekatan individual untuk membantu memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan serta mempersiapkan diri untuk masa depan di dunia kerja (Widiyanti dkk., 2019). Siswa harus dibekali dengan empat aspek bimbingan yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan akademik, dan bimbingan kejuruan dalam konseling dan bimbingan karir (Rahmah dkk., 2024).

Bimbingan karir merupakan program atau layanan yang diberikan oleh institusi pendidikan kepada siswa untuk membantu siswa lebih memahami diri sendiri dan mempersiapkan siswa untuk kehidupan kerja (Diani, 2018). Bimbingan karir bertujuan untuk mengeksplorasi minat dan bakat, memahami

pilihan karir, pengembangan keterampilan, dan perencanaan karir (Syafaruddin dkk., 2017).

Menurut (Mutimura, 2023) bimbingan karir diukur melalui indikator sebagai berikut:

- (1) Membantu dalam Pilihan Pendidikan atau bekerja setelah lulus. Bimbingan karir membantu siswa mempertimbangkan minat, bakat, dan peluang kerja yang ada, agar pilihan yang diambil sesuai dengan tujuan jangka panjang siswa.
- (2) Membantu dalam menerapkan Pengetahuan dan Keterampilan. Program bimbingan karir mendorong siswa untuk menghubungkan teori yang dipelajari di sekolah dengan praktik nyata di dunia kerja.
- (3) Memberikan informasi tentang berbagai profesi yang tersedia. Bimbingan karir memberikan informasi lengkap tentang jenis-jenis pekerjaan, kualifikasi yang dibutuhkan, lingkungan kerja, hingga prospek karier di masa depan.
- (4) Membantu dalam mengeksplorasi pekerjaan. Dengan bimbingan karir, siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai bidang pekerjaan melalui kunjungan industri, seminar karier, dan praktik kerja lapangan.
- (5) Memberikan arahan untuk mengatasi hambatan karir. Bimbingan karir membantu mereka mengidentifikasi hambatan tersebut dan memberikan strategi atau solusi untuk mengatasinya.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah tingkat pemahaman seseorang tentang dirinya yang mencakup kematangan fisik, mental, sikap, keterampilan, dan pengalaman, yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan maksimal (Ramadhan dkk., 2020).

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja sehingga mampu melaksanakan tugas dengan tujuan yang telah ditetapkan (Lie dkk., 2018). Faktor yang dapat mendukung kesiapan kerja, yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal (Kusumasari dkk, 2019): Faktor internal termasuk kematangan fisik dan mental, kreativitas, minat, bakat,

kecerdasan, kemandirian, pengetahuan, dan motivasi, sedangkan faktor sosial mencakup faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Menurut (Wingard dkk., 2020) kesiapan kerja diukur melalui indikator sebagai berikut:

- (1) Kematangan fisik dan psikologi. Siswa memiliki kesiapan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, termasuk kemampuan mengelola emosi, stres, dan tanggung jawab pekerjaan.
- (2) Kemauan untuk bekerja sama dengan rekan kerja menjalin komunikasi yang baik, berkolaborasi dalam tim, dan menghargai pendapat serta peran orang lain di lingkungan kerja.
- (3) Keberanian dan tanggung jawab. Sikap berani mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan tanpa menghindar dari konsekuensinya.
- (4) Penyesuaian diri dengan dunia kerja. Kemampuan untuk menyesuaikan sikap, perilaku, dan cara kerja dengan budaya, aturan, serta dinamika di tempat kerja.

Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKS NU GRESIK

Pengalaman magang, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung di lapangan, mengaplikasikan pengetahuan yang telah siswa pelajari di kelas, serta memahami dinamika dunia kerja untuk menyiapkan kesiapan kerja siswa (Siregar dkk., 2023). Melalui pengalaman magang, siswa diharapkan memiliki tingkat kompetensi tertentu, yaitu keterampilan, etos kerja dan tingkat pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta memberikan pengakuan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan terhadap kesiapan kerja dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif (Suyanto dkk., 2019). Selama magang, peserta memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan teori yang telah siswa pelajari di kelas dengan pengalaman praktis di lapangan.

Pengalaman magang perlu ditumbuh kembangkan agar siswa memiliki tingkat

kesiapan kerja yang lebih baik. Peneilitian yang dilakukan oleh (Wiharja, 2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang sangat penting bagi siswa setelah lulus karena pengetahuan yang siswa peroleh selama magang akan membantu untuk lebih cepat masuk ke dunia kerja.

Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKS NU GRESIK

Bimbingan karir juga memegang peranan penting dalam kesiapan kerja siswa (Ningrum, 2019). Program bimbingan karir untuk mendukung perkembangan peserta didik agar memahami dirinya sendiri, mempelajari dunia kerja dan memperoleh pengalaman yang akan membantunya dalam mengambil keputusan dan menyiapkan kesiapan kerja siswa (Diani dkk., 2018). Program Bimbingan Karir di SMKS NU Gresik telah memberikan dampak yang signifikan bagi siswa menyiapkan kesiapan kerja dalam meinghadapi tantangan dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indrayati, 2018) menyatakan bahwa bimbingan karir berperan penting dalam mengarahkan potensi peserta didik mendalam dan memahami bagaimana dunia kerja nantinya, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk bekerja setelah lulus nanti. Maka dapat disimpulkan program layanan bimbingan karir berpengaruh positif dan layak digunakan untuk membentuk kesiapan kerja siswa.

Pengaruh antara Pengalaman Magang dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKS NU Gresik

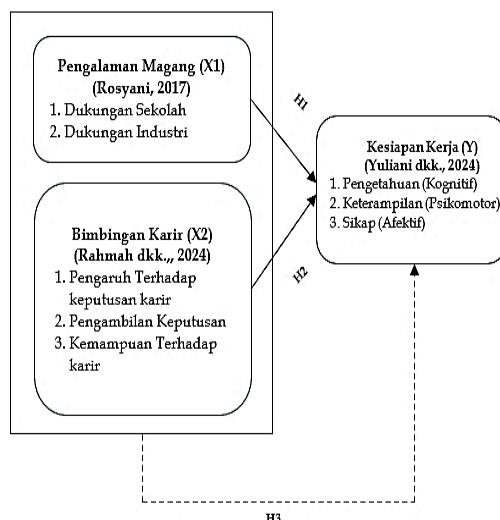
Kesiapan Kerja bagi para peserta didik SMK ini sikap yang wajib dimiliki, dikarenakan peserta didik SMK menjadi harapan bagi masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan keahlian, kesiapan kerja modal utama sebelum menjadi tenaga kerja yang professional (Ambarwati dkk., 2020).

Kesiapan Kerja berjalan optimal didukung oleh beberapa faktor yang pertama adalah Pengalaman magang. Pengalaman yang diperoleh selama magang berperan meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa yang relevan di dunia kerja (Rahmawanti dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Wiharja, 2019) menyatakan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Faktor kedua Bimbingan Karir juga memegang peranan penting dalam kesiapan kerja siswa. Program bimbingan karir mendukung perkembangan peserta didik memahami dirinya mempelajari dunia kerja dan memperoleh pengalaman yang membantunya dalam mengambil keputusan dan menyiapkan kesiapan kerja siswa (Diani dkk., 2018). Program Bimbingan Karir telah memberikan dampak yang signifikan bagi siswa. Maka dapat disimpulkan program magang dan layanan bimbingan karir berpengaruh positif untuk membentuk kesiapan kerja siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang didasarkan pada pengukuran dan analisis data numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuktikan hipotesis dengan menggunakan alat penelitian seperti kuisioner. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk menentukan hubungan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).



Gambar 2. Rancangan penelitian

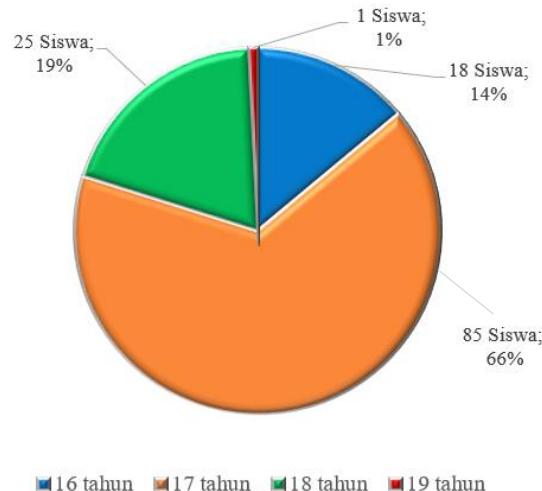
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Kerangka konseptual ini menjelaskan pengalaman magang dan bimbingan karir mempengaruhi kesiapan kerja. Lokasi penelitian berada di SMKS NU Gresik yang beralamatkan di Jl. KH. Abdul Karim No.60, Trate, Pekelingan, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa timur. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII seluruh jurusan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, sehingga sebanyak 129 siswa dari kelas XII bisnis digital, akuntansi, desain komunikasi visual, Teknik komputer jaringan, dan Teknik instalasi tenaga listrik menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner dengan 30 pernyataan yang menggunakan skala Likert 5 pilihan. Variabel pengalaman magang (X1) diwakili oleh 18 pernyataan, variabel bimbingan karir (X2) diwakili oleh 12 pernyataan, dan variabel kesiapan kerja (Y) diwakili oleh 12 pernyataan. Sebelum dilakukan penyebaran secara luas, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menyebar kuisioner kepada 30 siswa sebagai uji coba responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X dan Y termasuk dalam kategori valid karena setiap pernyataan memiliki nilai lebih besar dari r hitung (0,361). Selanjutnya pada uji reliabilitas diketahui dari 30 responden dengan 42 pernyataan, didapatkan *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 sehingga pernyataan tersebut reliabel dan dapat diujikan ke responden yang lebih luas. Penyebaran kuisioner kepada responden dilakukan melalui google form. Jawaban responden kemudian diolah menggunakan SPSS versi 26. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dilanjutkan uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

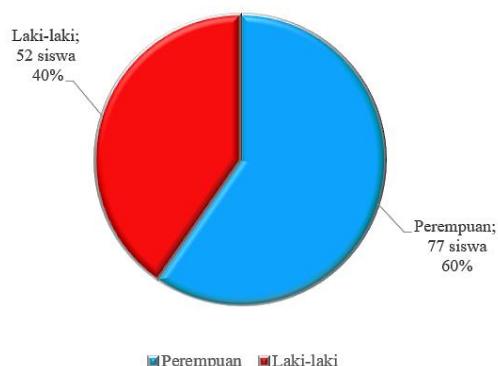
Subjek penelitian adalah siswa kelas XII seluruh jurusan. Jumlah responden adalah 129 siswa, dengan 28 siswa dari kelas bisnis digital, 25 siswa dari kelas akuntansi, 27 siswa dari kelas desain komunikasi visual, 24 siswa dari kelas Teknik komputer jaringan, dan 25 siswa dari Teknik instalasi tenaga Listrik.



Gambar 3. Jumlah Responden

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

77 siswa berjenis kelamin Perempuan dan 52 siswa berjenis kelamin Laki-laki.



Gambar 4. Jenis Kelamin Responden

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Mayoritas siswa berusia 17 tahun dan memiliki Pengalaman Magang sebelumnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Uji	Ketentuan	Keterangan
Normalitas	0.200 > 0,05	Berdistribusi normal

Sumber : Output SPSS v26, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi syarat normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

Uji Linieritas

Uji linieritas variabel pengalaman magang

Tabel 2. Hasil uji linieritas pengalaman magang

ANOVA		
Kesiapan kerja (Y)	F	Sig.
Pengalaman magang (X1)	1.093	0.363

Sumber : Output SPSS v26, 2025

Berdasarkan hasil uji linieritas pengalaman magang diatas menunjukkan, nilai *Deviation from Linearity* menghasilkan nilai sig. sebesar $0.363 > 0.05$. Hal itu dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Magang mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel Kesiapan Kerja.

Uji linieritas variabel bimbingan karir

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Bimbingan Karir

ANOVA		
	F	Sig.
Kesiapan kerja (Y)	1.510	0.086
Bimbingan Karir (X2)		

Sumber : Output SPSS v26, 2025

Berdasarkan hasil uji linieritas bimbingan karir diatas menunjukkan, nilai *Deviation from Linearity* menghasilkan nilai sig. sebesar $0.086 > 0.05$. Hal itu dapat disimpulkan bahwa variabel Bimbingan Karir mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel Kesiapan Kerja.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

Coefficients		
Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman Magang	0.290	3.451
Bimbingan Karir	0.290	3.451

Sumber : Output SPSS v26, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa variabel independen mempunyai nilai tolerance $> 0,100$ serta nilai VIF $< 10,00$. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Ketentuan
Pengalaman Magang	0.668	> 0.05

Bimbingan Karir	0.905	> 0.05
------------------------	-------	----------

Sumber : Output SPSS v26, 2025

Berdasarkan hasil uji glejser menunjukkan nilai sig. variabel independen $> 0,05$. Sehingga data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik terpenuhi. Berikut adalah tabel hasil uji linier berganda:

Tabel 6. Hasil uji linier berganda

Coefficients	
Model	Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	4.310
Pengalaman Magang	0.495
Bimbingan Karir	0.170

Sumber : Output SPSS v26, 2025

Dari hasil output uji linier berganda menghasilkan nilai yang dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = 4.310 + 0.495 X_1 + 0.170 X_2 + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna:

- (1) Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 4.310 maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 4,310.
- (2) Nilai Koefisien Regresi Variabel X_1 bernilai positif (+) sebesar 0,495 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat makavariabel Y juga akan meningkat.
- (3) Nilai Koefisien Regresi Variabel X_2 bernilai positif (+) sebesar 0,170 maka bisa

diartikan bahwa jika variabel X_2 meningkat maka variabel Y akan meningkat.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil uji t

Coefficients		
Model	t	Sig.
Pengalaman	9.649	.000
Magang		
Bimbingan	2.168	0.032
Karir		

Sumber : Output SPSS v26, 2025

Dari data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

(1) Variabel Pengalaman Magang (X1)

Diketahui nilai Sig. Variabel X1 sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $9.649 > t$ tabel 1.978. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pengalaman Magang (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

(2) Variabel Bimbingan Karir (X2)

Diketahui nilai Sig. Variabel X2 sebesar $0.032 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.168 > t$ tabel 1.978. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti variabel Bimbingan Karir (X2) terdapat pengaruh Bimbingan Karir (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Uji Simultan (uji F)

Tabel 8. Hasil uji F

Nilai Sig.	Ketentuan	F
.000	< 0.05	229.609

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (Simultan) X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $229.609 > F$ tabel 3.07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Pengalaman Magang (H1) dan Bimbingan Karir (X2) secara simultan terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Uji Koefisiensi Determinansi (R^2)

Tabel 8. Hasil uji koefisiensi determinansi

R	R Square	Adjusted R Square
0.886	0.785	0.781

Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,785 menunjukkan bahwa variabel bebas,yaitu pengalaman magang dan bimbingan karir memiliki kontribusi sebesar 78,5%

Pembahasan

Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengalaman magang siswa kelas XII di SMKS NU Gresik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Sehingga H_1 yaitu terdapat pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKS NU Gresik dapat diterima.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden mendapatkan pengalaman magang yang relevan dengan jurusan siswa di sekolah, baik mengikuti program magang industri maupun usaha mandiri. Adanya pengalaman magang dianggap penting dalam meningkatkan keterampilan siswa serta mendapatkan pembelajaran kerja nyata saat berkontribusi dalam program magang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Suryani (2017) yang dimana menunjukkan bahwa Pengalaman praktik kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Selain itu didukung dengan keadaan di lapangan siswa yang ditempatkan di dunia industri atau usaha mengaku lebih mudah beradaptasi dengan ritme kerja, serta memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai tuntutan dan ekspektasi pekerjaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Alicia (2022) yang mengatakan bahwa dengan adanya pengalaman magang dapat lebih mendukung persiapan siswa untuk bekerja. Sehingga

pengalaman magang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja.

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa bimbingan karir memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Sehingga hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKS NU Gresik dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini mendukung pendapat yang di sampaikan oleh Diani dkk, (2018) dimana program bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah atau institusi pendidikan dapat mengembangkan sikap dan nilai diri siswa dalam mempelajari dunia kerja dan memperoleh pengalaman yang membantunya dalam mengambil keputusan pilihan karir serta menyiapkan kesiapan kerja siswa. Hal ini juga di dukung dengan keadaan di lapangan yang menunjukkan dimana siswa yang aktif mengikuti kegiatan bimbingan karir seperti seminar karir, konseling karir, serta pelatihan (trainer) bekerja mengaku lebih siap dan percaya diri. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oluyomi dan Sulaiman (2017) yang menunjukkan hasil bahwa bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Guru bimbingan karir di sekolah juga ikut andil dan mendukung siswa dalam memberikan arahan mengenai dunia kerja, termasuk pembelajaran etika kerja yang baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Beni dkk, (2022) yang menyatakan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan karir secara rutin dan aktif terlihat lebih terstruktur dalam membuat perencanaan karir masa depan, dan tidak kebingungan saat harus memilih langkah setelah kelulusan, sehingga dinyatakan bahwa bimbingan karir berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja.

Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengalaman magang dan bimbingan karir memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Sehingga hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh pengalaman magang dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKS NU Gresik dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini mendukung pendapat yang di sampaikan oleh Elshaer dkk, (2020) dimana kesiapan kerja dapat diartikan individu memiliki kesiapan yang matang apabila memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan pemahaman yang sesuai dengan dunia kerja. Serta mendukung pendapat dari Khoiroh dkk, (2018) yang menyatakan bahwa lulusan dari jenjang pendidikan SMK dinyatakan mampu bersaing di dunia kerja apabila memiliki kesiapan kerja yang diiringi dengan persyaratan kerja seperti pengetahuan bimbingan karir serta pengalaman magang.

Hasil ini sesuai dengan keadaan di lapangan yang menunjukkan bahwa, siswa dengan menjalani program magang merasa lebih siap karena memiliki pengalaman kerja nyata saat magang di lingkungan usaha atau industri. Dengan adanya magang siswa lebih memahami budaya kerja, memiliki keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan, serta lebih percaya diri saat menghadapi tantangan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damasanti (2023) menunjukkan hasil bahwa siswa yang mendapatkan pengalaman magang yang baik serta arahan karir yang terstruktur, sehingga dinyatakan praktik kerja dan bimbingan karir secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang dan bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa XII. Sehingga hipotesis H1, H2, dan H3 dapat diterima. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut. (1) Bagi Pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas program magang dengan menempatkan siswa sesuai bidang keahlian. Evaluasi rutin dan keterlibatan praktisi industri dalam bimbingan karir juga penting agar siswa memahami dunia kerja secara nyata. (2) Bagi Guru dan Pembimbing Karir perlu peningkatan kapasitas guru bimbingan karir agar lebih profesional dan relevan. (3) Bagi Dunia Industri (DU/DI) disarankan lebih terbuka bekerja sama dengan sekolah kejuruan dalam penyediaan tempat

magang yang sesuai kompetensi siswa, serta memberikan mentoring dan penilaian mendalam. (4) Bagi Siswa, diharapkan aktif mengikuti magang dan bimbingan karir, agar memahami pentingnya pengalaman kerja dan bisa menentukan arah karir dengan tepat setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyulaniza, A. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Ambarwati, N. (2020). Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Economic Education Analysis Journal, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Cannon, H., & Geddes, B. (2019). Turning Experience into Experiential Learning : A Framework for Structuring Internships. Developments in Business Simulation and Experiential Learning, 46, 94–98.
- Diani, T. M. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 31 Jakarta [Universitas Negeri Jakarta]. <Http://Repository.Unj.Ac.Id/1036/>
- Elshaer, A. M. M. (2020). Labor in the Tourism and Hospitality Industry.
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Naradidik: Journal Of Education And Pedagogy, 1(3), 174–180. <Https://Doi.Org/10.24036/Nara.V1i3.69>
- Indrayati, A. S. (2018). Penerapan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Bodi Otomotif Di Smkn 2 Payakumbuh. P2m Stkip Siliwangi, 5(2), 6.<Https://Doi.Org/10.22460/P2m.V5i2p100-105.1067>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penggunaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. Economic Education Analysis Journal, 7(3), 1010–1024. <Https://Doi.Org/10.15294/eeaj.V7i3.28336>
- Kusumasari, N., & Rustiana, A. (2019). Pengaruh Pengalaman Ojt, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Motivasi Berprestasi. Economic Education Analysis Journal, 8(Vol 8 No 1 (2019): Economic Education Analysis Journal), 366–388.
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2018). Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 6(2), 1496–1514.
- Mustari, I. & Muhammad, A. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). jimfeb (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB), 1, 1–18.
- Mutimura, D. E. (2023). Republic Of Rwanda Ministry Of Education Education Sector Strategic Plan 2018/19 To 2023/24. Sector Strategic Plan.
- Ningrum, N. C. (2019). Pengaruh Minat Siswa Memilih Jurusan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru]. Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurb eco.2008.06.005%0ahttps://Www.Resear chgate.Net/Publication/305320484_Siste

m Pembetungan Terpusat Strategi Mel estari

Pratiwi, S. (2013). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa SMK N Tembarak. *Jurnal Skripsi*, 1–12.

Pambajeng, A., Sumartik, Kumala, S. H., Studi Manajemen, P., & Muhammadiyah Sidoarjo, U. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *7(2)*, 2864–2875.

Purnama, N., & Suryani, N. (2019). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 350–365.

Ramadhan, G. A., Kusuma, I. H., & Solehudin, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik di SMK Negeri 2 Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 7(2), 225–234.

Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37. <Https://Doi.Org/10.32832/Educate.V7i1.6218>

Rahmah, M., & Rahmi, A. (2024). Pengaruh Persiapan Karir Terhadap Kemampuan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4366–4379. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V6i4.6962>

Rosyani, D., & Yushita, A. N. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(3), 1–14.

Siregar, P. A., Nadya, D. Q., Azizah, S., Sahraini, Y., N. F., Nasution, & Deasy Y. S. (2023). Pengaruh Magang Pendidikan Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 81–89. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.567>

Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgri Semarang). *Ekobis : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <Https://Doi.Org/10.36596/Ekobis.V10i2.941>

Suryani, Chotimah, N. (2017). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1083–1099. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.2079>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. <repository.unjani.ac.id>.

Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7311>

Syafaruddin, Sitorus, A. S., & Syarkawi, A. (2017). Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Al Quran Dan Sains. In *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Al Quran Dan Sains*. Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/3344/1/Bimbingan_Dan_Konseling_Dalam_Perspektif_Alquran_Dan_Sains.Pdf

Thorndike, E. L. (1913). *The Original Nature Of Man*. New York : Teachers College, Columbia University. <https://archive.org/details/b21524208/page/n13/mode/2up>

Widiyanti, T. M. (2019). Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(2), 348–360.
<Https://Doi.Org/10.31316/G.Couns.V3i2.323>

Wiharja, H. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Jurnal FamilyEdu, 5(1), 48–54.<https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/17578/9651>

Wingard, A. K., Hermawan, H. D., & Dewi, V. R. (2020). The Effects of Students' Perception of the School Environment and Students' Enjoyment in Reading towards Reading Achievement of 4th Grades Students in Hong Kong. Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 2(2), 68–74.
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9350>